

**Literasi Digital, Kesadaran Wajib Pajak, dan Kepercayaan kepada Pemerintah
sebagai Determinan Kepatuhan Pajak Generasi Z**

Kofifah¹, Siti Asmonah²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Perpajakan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Article History

Received : 8 Juli 2026
Revised : 18 Juli 2026
Accepted : 26 Agustus 2026
Published : 29 Agustus 2026

Corresponding author*:

Kofifah

Contact:

kofifahifa18@gmail.com

Cite This Article: (APA 6th)

Kofifah, K., & Asmonah, S. (2026).
Literasi Digital, Kesadaran Wajib
Pajak, dan Kepercayaan kepada
Pemerintah sebagai Determinan
Kepatuhan Pajak Generasi Z. *Jurnal
Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*,
6(02), 95–102.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jaman.v6i02.3052>

Abstract: Tax compliance among Generation Z is increasingly relevant as tax administration becomes more digitalized, yet digital capability alone may not ensure compliance because individual awareness and institutional trust also shape taxpayer behavior. Previous studies report inconsistent findings regarding digital literacy and rarely integrate these three dimensions. **Objective:** This study aimed to analyze the effects of digital literacy, taxpayer awareness, and trust in government on Generation Z tax compliance at KPP Pratama Kosambi. **Method:** A quantitative associative design involved 100 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using an online Likert-scale questionnaire and analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination with SPSS 27. **Findings:** Digital literacy ($B=0.446$; $p<0.001$), taxpayer awareness ($B=0.271$; $p<0.001$), and trust in government ($B=0.287$; $p<0.001$) had positive significant effects. The model was significant ($F=49.033$; $p<0.001$) and explained 61.0% of compliance variation ($R^2=0.610$). **Implications:** The findings support digital tax education, taxpayer awareness programs, and institutional transparency. **Originality:** This study integrates digital, individual, and institutional determinants specifically among Generation Z taxpayers.

Keywords: Digital Literacy; Generation Z; Tax Compliance; Taxpayer Awareness; Trust in Government

Abstrak: Kepatuhan pajak Generasi Z semakin relevan seiring digitalisasi administrasi perpajakan, tetapi kemampuan digital saja belum tentu menjamin kepatuhan karena kesadaran individual dan kepercayaan institusional turut membentuk perilaku wajib pajak. Penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang belum konsisten mengenai literasi digital dan masih terbatas dalam mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi digital, kesadaran wajib pajak, dan kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan pajak Generasi Z di KPP Pratama Kosambi. **Metode:** Penelitian kuantitatif asosiatif melibatkan 100 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner daring berskala Likert dan dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS 27. **Temuan:** Literasi digital ($B=0,446$; $p<0,001$), kesadaran wajib pajak ($B=0,271$; $p<0,001$), dan kepercayaan kepada pemerintah ($B=0,287$; $p<0,001$) berpengaruh positif dan signifikan. Model simultan signifikan ($F=49,033$; $p<0,001$) dan menjelaskan 61,0% variasi kepatuhan ($R^2=0,610$). **Implikasi:** Temuan mendukung edukasi perpajakan digital, penguatan kesadaran, dan transparansi pemerintah. **Orisinalitas:** Penelitian mengintegrasikan determinan digital, individual, dan institusional secara khusus pada wajib pajak Generasi Z.

Kata Kunci: Generasi Z; Kepatuhan Pajak; Kesadaran Wajib Pajak; Kepercayaan kepada Pemerintah; Literasi Digital

PENDAHULUAN

Pajak merupakan instrumen utama pembiayaan negara yang mendukung pembangunan dan penyediaan pelayanan publik, sehingga kepatuhan wajib pajak menjadi salah satu prasyarat keberlanjutan penerimaan negara (Erica & Tyas, 2021; Zainudin et al., 2022). Tantangan kepatuhan menjadi semakin relevan ketika administrasi perpajakan bergerak menuju layanan digital dan Generasi Z mulai memasuki kelompok usia produktif. Generasi ini memiliki kedekatan tinggi dengan teknologi, tetapi intensitas penggunaan teknologi tidak otomatis menunjukkan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi perpajakan secara benar (Naufal, 2021; Firmansyah, 2021). Modernisasi administrasi dan pemanfaatan layanan elektronik dapat mempermudah pemenuhan kewajiban, namun efektivitasnya tetap bergantung pada kesiapan wajib pajak, kesadaran untuk patuh, serta persepsi terhadap institusi pemerintah (Arismayani et al., 2017; Zuhrah et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pajak Generasi Z perlu

dilihat sebagai fenomena yang melibatkan kemampuan digital, faktor individual, dan faktor institusional secara bersamaan.

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa determinan kepatuhan pajak bersifat multidimensional. Agusetiawati et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi pajak, literasi digital, dan sistem e-filing berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sedangkan Hama (2023) menemukan bahwa literasi digital tidak mampu memoderasi hubungan kesadaran pajak dan efektivitas e-filing terhadap kepatuhan. Pada aspek individual, Madjodjo dan Baharuddin (2022) serta Kusmaydi dan Asmonah (2025) menunjukkan pentingnya kesadaran wajib pajak dalam mendorong kepatuhan. Putra dan Umaimah (2023) juga memperlihatkan bahwa perilaku kepatuhan berkaitan dengan aspek psikologis dan sanksi perpajakan. Pada dimensi institusional, Latief et al. (2020), Zainudin et al. (2022), dan Rizalti dan Iskandar (2025) menunjukkan relevansi kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan, sedangkan Listiyowati dan Aerlangga (2025) memperoleh hasil yang berbeda pada konteks Generasi Z. Cahyasari dan Michael (2023) menegaskan bahwa karakteristik kelompok generasi juga relevan dalam menjelaskan variasi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Temuan yang belum konsisten tersebut menunjukkan research gap pada hubungan literasi digital dan kepercayaan institusional dengan kepatuhan pajak. Sebagian penelitian sebelumnya menguji aspek teknologi, kesadaran, atau kepercayaan pemerintah secara terpisah maupun mengombinasikannya dengan variabel lain, seperti e-filing, sanksi, pelayanan fiskus, dan persepsi keadilan (Hama, 2023; Madjodjo & Baharuddin, 2022; Zainudin et al., 2022). Selain itu, bukti empiris yang secara khusus mengintegrasikan literasi digital sebagai dimensi kemampuan dalam lingkungan perpajakan digital, kesadaran wajib pajak sebagai dimensi individual, dan kepercayaan kepada pemerintah sebagai dimensi institusional pada wajib pajak Generasi Z masih terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian ketiga dimensi tersebut secara terintegrasi pada wajib pajak Generasi Z yang terdaftar di KPP Pratama Kosambi, sehingga model penelitian tidak hanya menilai kemampuan beradaptasi terhadap digitalisasi perpajakan, tetapi juga dorongan internal untuk patuh dan keyakinan terhadap institusi pengelola penerimaan pajak.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Literasi Digital, Kesadaran Wajib Pajak, dan Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Z yang terdaftar di KPP Pratama Kosambi, baik secara parsial maupun simultan. Secara akademis, penelitian ini diharapkan memperluas kajian kepatuhan perpajakan melalui integrasi dimensi digital, individual, dan institusional dalam satu model empiris. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi otoritas perpajakan dalam merancang edukasi perpajakan berbasis digital, meningkatkan kesadaran wajib pajak, dan memperkuat transparansi serta kepercayaan publik untuk mendukung kepatuhan Generasi Z.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menganalisis pengaruh Literasi Digital, Kesadaran Wajib Pajak, dan Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Z. Variabel independen terdiri atas Literasi Digital (X1), Kesadaran Wajib Pajak (X2), dan Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah (X3), sedangkan variabel dependen adalah Kepatuhan Pajak Generasi Z (Y). Objek penelitian adalah wajib pajak Generasi Z yang terdaftar di KPP Pratama Kosambi. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan Google Form.

Populasi penelitian adalah wajib pajak Generasi Z yang terdaftar di KPP Pratama Kosambi. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen menggunakan skala Likert dan pada naskah awal masing-masing variabel dinyatakan diukur melalui enam butir pernyataan. Literasi Digital merepresentasikan kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi serta layanan perpajakan digital; Kesadaran Wajib Pajak menggambarkan pemahaman dan kemauan melaksanakan kewajiban perpajakan; Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah menggambarkan keyakinan terhadap transparansi, keadilan, integritas, dan tanggung jawab pemerintah; sedangkan Kepatuhan Pajak menggambarkan pelaksanaan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan.

Kualitas instrumen dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Reliabilitas dievaluasi menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria $\geq 0,70$. Analisis dilanjutkan dengan statistik deskriptif serta uji asumsi klasik yang mencakup One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk normalitas residual, nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk multikolinearitas, serta Uji Glejser untuk heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 27. Model penelitian dirumuskan sebagai $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk menguji signifikansi model secara simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur proporsi variasi Kepatuhan Pajak Generasi Z yang dapat dijelaskan oleh model. Seluruh pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

Hipotesis penelitian adalah: H1 Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Z; H2 Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Z; H3 Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Z; dan H4 Literasi Digital, Kesadaran Wajib Pajak, serta Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 1. Statistika Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan Pajak Generasi Z (Y)	100	5,00	25,00	14,5200	4,61985
Literasi Digital (X1)	100	5,00	25,00	15,2000	4,75883
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	100	5,00	25,00	14,8600	4,89490
Kepercayaan kepada Pemerintah (X3)	100	5,00	25,00	15,0800	5,09244

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh variabel dianalisis menggunakan 100 responden. Literasi Digital memiliki rata-rata tertinggi sebesar 15,2000, diikuti Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah sebesar 15,0800, Kesadaran Wajib Pajak sebesar 14,8600, dan Kepatuhan Pajak Generasi Z sebesar 14,5200. Standar deviasi terbesar terdapat pada Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah (5,09244), yang menunjukkan variasi jawaban relatif lebih besar dibandingkan variabel lainnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Item	r Tabel	r Hitung	Interpretasi
Kepatuhan Pajak Generasi Z (Y)	Y1_1	0,1966	0,822	Valid
	Y1_2	0,1966	0,875	Valid
	Y1_3	0,1966	0,820	Valid
	Y1_4	0,1966	0,837	Valid
	Y1_5	0,1966	0,785	Valid
	Y1_6	0,1966	0,757	Valid
Literasi Digital (X1)	X1_1	0,1966	0,823	Valid
	X1_2	0,1966	0,838	Valid
	X1_3	0,1966	0,813	Valid
	X1_4	0,1966	0,887	Valid
	X1_5	0,1966	0,856	Valid
	X1_6	0,1966	0,819	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	X2_1	0,1966	0,828	Valid
	X2_2	0,1966	0,833	Valid
	X2_3	0,1966	0,821	Valid
	X2_4	0,1966	0,876	Valid
	X2_5	0,1966	0,829	Valid
	X2_6	0,1966	0,858	Valid

Variabel	Item	r Tabel	r Hitung	Interpretasi
Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah (X3)	X3_1	0,1966	0,848	Valid
	X3_2	0,1966	0,876	Valid
	X3_3	0,1966	0,846	Valid
	X3_4	0,1966	0,856	Valid
	X3_5	0,1966	0,855	Valid
	X3_6	0,1966	0,791	Valid

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 24 butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0,1966. Nilai r hitung berada pada rentang 0,757-0,887. Dengan demikian, seluruh item pada variabel Kepatuhan Pajak Generasi Z, Literasi Digital, Kesadaran Wajib Pajak, dan Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah dinyatakan valid.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Interpretasi
Kepatuhan Pajak Generasi Z (Y)	0,900	6	Reliabel
Literasi Digital (X1)	0,915	6	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	0,916	6	Reliabel
Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah (X3)	0,920	6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026.

Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha antara 0,900 dan 0,920, lebih tinggi daripada batas 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.20857002
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.048
	Negative	-.061
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.465
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.452
		.478

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026.

Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, residual model memenuhi asumsi normalitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.423	1.712		.247	.805		
	X1	.433	.072	.430	6.032	<.001	.906	1.104
	X2	.271	.067	.298	4.026	<.001	.841	1.189
	X3	.295	.067	.316	4.386	<.001	.888	1.126

a. Dependent Variable: Y

Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026.

Literasi Digital memiliki Tolerance 0,906 dan VIF 1,104; Kesadaran Wajib Pajak memiliki Tolerance 0,841 dan VIF 1,189; sedangkan Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah memiliki Tolerance 0,888 dan VIF 1,126. Seluruh nilai Tolerance >0,10 dan VIF <10, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.623	.896		1.812	.073
	X1	.019	.044	.047	.439	.661
	X2	.005	.042	.012	.114	.910
	X3	.032	.041	.082	.771	.443

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026.

Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi Literasi Digital sebesar 0,661, Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,910, dan Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah sebesar 0,443. Seluruh nilai berada di atas 0,05, sehingga model tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.260	1.659		.157	.876
	X1	.446	.071	.438	6.252	<.001
	X2	.271	.066	.300	4.138	<.001
	X3	.287	.065	.311	4.397	<.001

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026.

Berdasarkan output SPSS pada Gambar 4, persamaan regresi adalah $Y = 0,260 + 0,446X_1 + 0,271X_2 + 0,287X_3 + e$. Koefisien Literasi Digital sebesar 0,446, Kesadaran Wajib Pajak sebesar 0,271, dan Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah sebesar 0,287 menunjukkan arah hubungan positif dengan Kepatuhan Pajak Generasi Z.

Secara parsial, Literasi Digital memperoleh $t=6,252$ dengan $p<0,001$; Kesadaran Wajib Pajak memperoleh $t=4,138$ dengan $p<0,001$; dan Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah memperoleh $t=4,397$ dengan $p<0,001$. Dengan demikian, H1, H2, dan H3 didukung oleh hasil pengujian.

Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.598	3.08685
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				

Gambar 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026.

Nilai R Square sebesar 0,610 menunjukkan bahwa Literasi Digital, Kesadaran Wajib Pajak, dan Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah secara bersama-sama menjelaskan 61,0% variasi Kepatuhan Pajak Generasi Z, sedangkan 39,0% sisanya berkaitan dengan faktor lain di luar model penelitian.

Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1401.653	3	467.218	49.033	<.001 ^b
	Residual	895.694	96	9.529		
	Total	2297.347	99			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Gambar 6. Hasil Uji F (ANOVA)
Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS 27, 2026.

Hasil ANOVA menunjukkan $F=49,033$ dengan $p<0,001$. Dengan df regresi 3 dan df residual 96, model regresi secara simultan signifikan. Dengan demikian, H4 didukung: Literasi Digital, Kesadaran Wajib Pajak, dan Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah secara bersama-sama berhubungan signifikan dengan Kepatuhan Pajak Generasi Z.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Digital, Kesadaran Wajib Pajak, dan Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Z
Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama signifikan dalam menjelaskan Kepatuhan Pajak Generasi Z ($F=49,033$; $p<0,001$), dengan R^2 sebesar 0,610. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan pajak pada responden tidak hanya berkaitan dengan satu faktor, melainkan dengan kombinasi kemampuan memanfaatkan informasi dan layanan digital, kesadaran internal untuk memenuhi kewajiban, serta kepercayaan terhadap institusi pemerintah. Temuan tersebut memperluas hasil penelitian terdahulu yang cenderung menempatkan dimensi teknologi, individual, atau institusional dalam kombinasi variabel yang berbeda (Hama, 2023; Zainudin et al., 2022; Agusetiawati et al., 2024).

Pengaruh Literasi Digital terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Z

Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Z ($B=0,446$; $t=6,252$; $p<0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan responden dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi serta layanan perpajakan digital, semakin tinggi kecenderungan kepatuhannya. Temuan ini sejalan dengan Agusetiawati et al. (2024), tetapi memperlihatkan konteks yang berbeda dari Hama (2023), yang menemukan bahwa literasi digital tidak berfungsi sebagai variabel moderasi pada hubungan yang diuji. Perbedaan tersebut mengindikasikan bahwa peran literasi digital dapat bergantung pada posisi variabel dalam model, karakteristik responden, dan konteks pemanfaatan layanan perpajakan.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Z

Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Z ($B=0,271$; $t=4,138$; $p<0,001$). Kesadaran mengenai fungsi pajak dan kewajiban perpajakan dapat membentuk dorongan internal untuk patuh tanpa semata-mata bergantung pada pengawasan eksternal. Hasil ini konsisten dengan Madjodjo dan Baharuddin (2022) serta Kusmaydi dan Asmonah (2025), yang menempatkan kesadaran wajib pajak sebagai faktor penting dalam kepatuhan. Bagi Generasi Z, edukasi perpajakan yang disampaikan melalui kanal digital dapat diarahkan tidak hanya pada aspek prosedural, tetapi juga pada pemahaman fungsi pajak dan tanggung jawab wajib pajak.

Pengaruh Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Z

Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Z ($B=0,287$; $t=4,397$; $p<0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap transparansi, keadilan, integritas, dan tanggung jawab pemerintah berkaitan dengan kecenderungan responden untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Hasil tersebut sejalan dengan Latief et al. (2020), Zainudin et al. (2022), dan Rizalti dan Iskandar (2025), tetapi berbeda dengan Listiyowati dan Aerlanda (2025). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kepercayaan institusional dapat dipengaruhi oleh konteks sosial, karakteristik responden, serta pengalaman terhadap pelayanan dan pengelolaan pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Digital, Kesadaran Wajib Pajak, dan Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak Generasi Z di KPP Pratama Kosambi. Secara parsial, Literasi Digital memiliki $B=0,446$ ($p<0,001$), Kesadaran Wajib Pajak memiliki $B=0,271$ ($p<0,001$), dan Tingkat Kepercayaan kepada Pemerintah memiliki $B=0,287$ ($p<0,001$). Secara simultan, model signifikan dengan $F=49,033$ ($p<0,001$) dan $R^2=0,610$, sehingga ketiga variabel menjelaskan 61,0% variasi kepatuhan pada sampel penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kepatuhan pajak Generasi Z berkaitan dengan kombinasi dimensi digital, individual, dan institusional. Secara praktis, hasil penelitian mendukung pengembangan edukasi perpajakan digital, penguatan kesadaran wajib pajak, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas pemerintah. Penelitian ini terbatas pada 100 responden di KPP Pratama Kosambi dengan purposive sampling, sehingga generalisasi perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah dan jumlah responden serta memasukkan determinan lain untuk memperkuat pemahaman mengenai kepatuhan pajak Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusetiawati, W. D., Askandar, N. S., & Nandiroh, U. (2024). Pengaruh edukasi pajak, literasi digital dan sistem e-filling terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 13(1).
- Arismayani, I. N. L., Yuniarta, I. G. A., & Yasa, I. N. P. (2017). Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan, motivasi wajib pajak, dan tingkat kepercayaan pada pemerintah dan hukum terhadap kepatuhan wajib pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.13185>
- Cahyasari, D., & Michael. (2023). Faktor penentu kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada generasi milenial di Indonesia. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 95-110. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.813>
- Erica, & Tyas. (2021). Pajak sebagai sumber pemasukan negara dalam perspektif ekonomi makro. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2), 113-126.
- Firmansyah, A. (2021). Components of digital literacy: An overview. *International Journal of Digital Education*, 8(1), 22-30.

- Hama, A. (2023). Analisis kesadaran pajak dan efektivitas e-filing terhadap kepatuhan wajib pajak dengan literasi digital sebagai variabel moderasi. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(9), 1783-1794. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i09.556>
- Kusmaydi, A. D., & Asmonah, S. (2025). Pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Ciledug: Studi empiris perpajakan kendaraan bermotor di Samsat Ciledug. *Jurnal Portofolio: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(3), 292-305.
- Latief, S., Junaidin, Z., & Mapparenta. (2020). Pengaruh kepercayaan kepada pemerintah, kebijakan insentif pajak dan manfaat pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. *Center of Economic Student Journal*, 3(3), 271-289.
- Listiyowati, & Aerlangga. (2025). Pengaruh sosialisasi pajak melalui media sosial dan kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi: Studi pada Generasi Z di Kota Tangerang Selatan. *Global Research and Innovation Journal*, 1(2), 2735-2744.
- Madjodjo, F., & Baharuddin, I. (2022). Pengaruh kesadaran wajib pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 50-67. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1979>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Putra, A. N. F. W., & Umaimah. (2023). Kepatuhan wajib pajak: Studi aspek egoisme, altruisme, dan sanksi pajak. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 175-187. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5701>
- Rizalti, S. M., & Iskandar, D. (2025). Pengaruh kesadaran wajib pajak, tingkat kepercayaan kepada pemerintah, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 165-177. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.3546>
- Zainudin, F. M., Nugroho, R., & Muamarah, H. S. (2022). Pengaruh kepercayaan kepada pemerintah terhadap kepatuhan pajak dengan persepsi keadilan pajak sebagai variabel intervening. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 107-121. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i1.1616>
- Zuhrah, N., Umamah, R., Kurniawan, H., & Nurcahya, W. F. (2024). Pengaruh reformasi dan modernisasi perpajakan terhadap kepatuhan dan penerimaan pajak di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(4), 1-19. <https://doi.org/10.47134/jmsd.v1i4.365>